

ANALISIS KOMPETENSI GURU PAUD SEBAGAI MODEL PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI TK IT AL-LATIF BEUREUNUEN, PIDIE

Misra ^{*1}, Musdiani², dan Fitriah Hayati³
^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Standar kompetensi guru TK, sebagaimana dijelaskan menurut peraturan menteri khusus tentang standar nasional pendidikan pada tingkat PAUD, nomor 137 tahun 2014 pasal 25 yaitu : Guru memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi dan Kompetensi Guru PAUD dikembangkan secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. penelitian ini difokuskan pada kompetensi yang dimiliki guru PAUD sebagai model pembentukan karakter anak di TK IT Al-Latif Beureunuen Kabupaten Pidie.. Dalam menganalisa kompetensi juga dibatasi pada faktor yang mempengaruhi terhadap kompetensi-kompetensi tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Kompetensi guru PAUD sebagai model pembentukan karakter anak Di TK IT Al-Latif adalah Guru TK IT Al-Latif sudah efektif dalam memenuhi kualifikasi 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Pembentukan karakter yang dilaksanakan melalui aspek-aspek dari 4 (empat) kompetensi tersebut yaitu pengembangan kegiatan rutin guru dalam penanaman kedisiplinan, pembiasaan, dan penciptaan suasana kondusif, adanya kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan di rumah, integrasi yaitu penyesuaian pembentukan karakter anak yang berbeda satu sama lain dan internalisasi guru maupun mewujudkan keprofesionalnya menjadi guru dalam sikap dan perilak.

Kata Kunci: guru PAUD, Model pembentukan karakter, Pendidikan anak usia dini.

Abstract

Kindergarten teacher competency standards, as explained according to the special ministerial regulation on national education standards at the PAUD level, number 137 of 2014 article 25, namely: Teachers have a PAUD Teacher Professional Education (PPG) certificate from an accredited college and PAUD Teacher Competence is developed as a whole, covering pedagogic, personal, social, and professional competences. This research is focused on the competencies of PAUD teachers as a model for character building of children in TK IT Al-Latif Beureunuen, Pidie Regency. In analyzing competence, it is also limited to the factors that affect these competencies. This type of research used in this research is qualitative research. The results of the study concluded that the PAUD teacher competency as a model for character building of children in TK IT Al-Latif is that the TK IT Al-Latif teachers have been effective in meeting 4 competency qualifications, namely pedagogic, personality, social, and professional competencies. Character building is carried out through aspects of the 4 (four) competencies, namely the development of routine teacher activities in disciplining discipline, habituation, and creating a conducive

*correspondence Address
E-mail: sitinajah90@gmail.com

atmosphere, extracurricular activities and activities at home, integration, namely adjusting the formation of children's characters that are different from one another. and internalization of teachers as well as realizing their professionalism to become teachers in attitudes and behavior.

Keywords: PAUD teacher competence, character building model, early childhood education.

PENDAHULUAN

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar (Pupuh & M. Sobry, 2011:44). Untuk menjadi guru PAUD yang sesuai dengan kompetensi maka guru PAUD harus mengikuti isi Peraturan Pemerintah RI yang baru Nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru PAUD jalur formal dan non formal (Luluk Asmawati, 2014: 23).

Standar kompetensi guru TK, sebagaimana dijelaskan menurut peraturan menteri khusus tentang standar nasional pendidikan pada tingkat PAUD, nomor 137 tahun 2014 pasal 25 yaitu : Guru memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi dan Kompetensi Guru PAUD dikembangkan secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sebagaimana terdapat pada lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini. (Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Pasal 25 Ayat 1 dan 2).

Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memahami kompetensi-kompetensi apa saja yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru PAUD sebagai model pembentukan karakter. Kompetensi guru yang memadai diharapkan dapat membentuk karakter positif kepada peserta didik. Sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan anak terkondisikan ketika pembelajaran berlangsung.

TK IT Al-Latif merupakan salah satu sekolah yang beralamat di Beureunuen Kabupaten Pidie. Berdasarkan observasi awal pada TK IT Al-Latif, kualitas pembelajaran anak usia dini sangat tergantung pada kompetensi pendidik. Pembentukan karakter ada tiga hal yang berlangsung secara terintegrasi. Pertama, anak mengerti baik dan buruk, mengerti tindakan apa yang harus diambil, mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik. Kedua, mempunyai kecintaan terhadap kebajikan, dan membenci perbuatan buruk. Kecintaan ini merupakan obor atau semangat untuk berbuat kebajikan. Misalnya, anak tak mau mencuri, karena tahu mencuri itu buruk, ia tidak mau melakukannya karena mencintai kebajikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah mencari tahu bagaimana Bagaimana kompetensi guru PAUD sebagai model pembentukan karakter anak di TK IT Al-Latif Beureunuen Pidie dan apa saja faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi guru PAUD .

Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Pengertian karakter dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (tabiat, watak, kepribadian). Sedangkan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Karakter juga mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).

Karakter menurut etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *karasso* yang berarti cetak biru, format dasar, dan sidik seperti dalam sidik jari (Doni Koesoema, 2011:90). karakter diartikan sebagai sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusia. Dengan kata lain karakter antara satu orang dengan yang lain berbeda-beda dan tidak ada yang sama seperti halnya sidik jari.

Menurut Megawangi (2007; 82) pendidikan karakter adalah proses mengukir akhlak melalui proses mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan berperilaku baik yang melibatkan aspek kognitif, sosial emosional dan fisik sehingga menumbuhkan rasa keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*) dan menjadi sebuah perilaku (*action*) berbuat baik.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan Pendidikan nasional. Pasal 1 UUD Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan ahlak mulia. Pendidikan karakter anak tidak hanya dilaksanakan oleh guru, tetapi orang tua juga memiliki tugas utama untuk melaksanakan pendidikan karakter anak di rumah. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, orang tua dan guru adalah model yang akan ditiru dan diteladani. Anak akan meniru tingkah laku maupun ucapan model tersebut.

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang, penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama membangun bangsa. Banyak hal yang harus dilakukan untuk membangun karakter anak usia dini yang diharapkan dapat mengubah perilaku negatif ke positif.

Pendidikan PAUD

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Anak Usia Dini jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), sedangkan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan satuan PAUD sejenis (SPS).

Perkembangan anak dapat berkembang melalui pendidikan anak usia dini dalam pendidikan formal berbentuk Taman Kanak -kanak /Raudatul Athfal (TK/RA) yaitu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pengasuhan, pembimbingan dan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Metode Pembelajaran PAUD

Perkembangan anak dapat berkembang melalui pendidikan anak usia dini dalam pendidikan formal berbentuk Taman Kanak -kanak /Raudatul Athfal (TK/RA) yaitu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pengasuhan, pembimbingan dan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuan program kegiatan belajar anak Taman Kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap ,pengetahuan, ketrampilan,dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.Substansi program kegiatan di Taman Kanak-kanak meliputi bidang pengembangan kebiasaan yaitu perkembangan moral dan nilai - nilai agama,perkembangan sosial,emosional dan kemandirian, serta bidang pengembangan kemampuan dasar terdiri dari bidang pengembangan bahasa, kognitif (daya berfikir), kemampuan fisik motorik, dan kemampuan seni.

Terdapat beberapa kriteria yang harus menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran, yaitu karekteristik tujuan pembelajaran. Indikatornya apakah untuk pengembangan aspek kognitif, aspek afektif, atau psikomotor

pembelajaran itu bertujuan untuk mengembangkan domain fisik-motorik, kognitif, sosial emosi, bahasa dan estetika.

Kompetensi Guru PAUD

kompetensi adalah merupakan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang mempunyai kewenangan dan kekuasaan untuk melaksanakan tugas keprofesionalnya. Menurut UU No.14 Th 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Di dalam pasal 10 ayat (1) UU guru dan dosen No. 14 tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggungjawab sebaik mungkin (Oemar Hamalik, 2006: 36).

Adapun kompetensi Guru PAUD mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru berkualitas harus memiliki empat kompetensi yakni (1) Kompetensi Kepribadian (2) Kompetensi Profesional (3) Kompetensi Pedagogik dan (4) Kompetensi Sosial. Berbagai strategi telah dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan guru PAUD yang berkualitas yakni melalui pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan PAUD.

Kualifikasi Guru PAUD

Guru sebagai tenaga pendidik yang berhubungan langsung dengan peserta didik harus memiliki keahlian khusus atau kualifikasi khusus di bidang akademik. Dengan kompetensi yang dimilikinya guru dapat menjalankan tugas dengan baik untuk mencerdaskan peserta didik. Pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 42 ayat (1) "Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional." Dalam pasal ini sangat jelas dikatakan bahwa guru di Indonesia harus memiliki kualifikasi minimum serta harus mengikuti sertifikasi untuk meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Asmawati (2014: 23) Kualifikasi Akademik Guru PAUD Jalur Formal dan Nonformal.

- a. Memiliki ijazah SI/DIV dari perguruan tinggi terakreditasi
- b. Pendidikan minimal lulusan DII (Diploma) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/ pendidikan/ khusus PAUD yang terakreditasi
- c. Memiliki ijazah SI/ DIV/ PGPAUD dan telah berpengalaman sebagai pendidik PAUD minimal 4 tahun.

Metode Pembelajaran PAUD

Perkembangan anak dapat berkembang melalui pendidikan anak usia dini dalam pendidikan formal berbentuk Taman Kanak -kanak /Raudatul Athfal (TK/RA) yaitu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pengasuhan, pembimbingan dan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuan program kegiatan belajar anak Taman Kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap ,pengetahuan, ketrampilan,dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.Substansi program kegiatan di Taman Kanak-kanak meliputi bidang pengembangan kebiasaan yaitu perkembangan moral dan nilai - nilai agama,perkembangan sosial,emosional dan kemandirian, serta bidang pengembangan kemampuan dasar terdiri dari bidang pengembangan bahasa, kognitif (daya berfikir), kemampuan fisik motorik, dan kemampuan seni.

Proses belajar anak dipengaruhi oleh lingkungan. Tidak hanya lingkungan fisik, tetapi juga lingkungan belajar. Peserta didik belajar melalui kombinasi lingkungan fisik, sosial, refleksi. Dengan pengalaman tersebut, peserta didik akan memperoleh pengetahuannya. Peserta didik belajar dengan gaya yang berbeda. Anak belajar melalui bermain. Melalui bermain peserta didik dapat memahami, menciptakan, meniru dan mentransformasi objek- objek tersebut.

Metode pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, metode pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas peserta didik belajar. Terdapat beberapa kriteria yang harus menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran, yaitu

karakteristik tujuan pembelajaran. Indikatornya apakah untuk pengembangan aspek kognitif, aspek afektif, atau psikomotor pembelajaran itu bertujuan untuk mengembangkan domain fisik-motorik, kognitif, sosial emosi, bahasa dan estetika.

Pertama, karakteristik anak sebagai peserta didik juga merupakan salah satu bagian. Kedua, ditinjau baik usianya maupun kemampuannya. Ketiga, karakteristik tempat yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran apakah di luar atau di dalam ruangan. Keempat, karakteristik tema atau bahan ajar yang akan disajikan kepada anak. Kelima, karakteristik pola kegiatan yang akan digunakan apakah melalui pengarahannya langsung, kreatif. Semua kriteria ini memberikan implikasi bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang paling tepat digunakan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Kompetensi Guru PAUD Sebagai Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Guru Taman Kanak-Kanak sebagai salah satu pendidik, paling tidak harus memiliki 4 (empat) kompetensi guru taman kanak-kanak. Istilah pendidik anak usi dini secara umum sama dengan pamong belajar, fasilitator, tutor dan lain sebagainya yang diidentikkan memiliki ciri atau sifat-sifat sebagai berikut: sosok yang memiliki kharisma, kemampuan merancang program pembelajaran, mampu menata dan mengelola kelas dengan efektif, efisien, sosok dewasa yang secara sadar dapat mendidik, mengajar, membimbing dan menjadikan guru sebagai profesi yang memerlukan keahlian khusus (Yamin, 2012: 30).

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Lebih lanjut, dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa: kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penguasaan wawasan atau landasan kependidikan.
- 2) Penguasaan terhadap siswa.
- 3) Pengembangan kurikulum/ silabus.
- 4) Perancangan pembelajaran.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- 7) Evaluasi Hasil Belajar (EHB).

- 8) Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi tauladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi siswa. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembentukan pribadinya. Oleh karena itu, wajar bila/jika orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah akan mencari tahu dulu siapa guru-guru yang membimbing anaknya. Sehubungan dengan uraian di atas, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi (Hapidin, 2015: 22).

c. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir 'd' dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk (Hapidin, 2015: 26) :

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- 3) Bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, wali murid.
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu layanan jasa yang memberikan bantuan pada orang tua dalam membantu tumbuh kembang anak atau peserta didik. Jasa pendidikan dapat digambarkan melalui layanan penyedia program pendidikan, layanan proses pembelajaran serta layanan asesmen pencapaian proses serta hasil belajar peserta didik.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kompetensi dasar disiplin ilmu yang dipelajarinya atau yang menjadi bidang spesialisnya baik penguasaan teoretis maupun praktis, kemampuan didaktis, metodik, psikologis, keterampilan perencanaan dan pengelolaan, serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar mengajar.

- 1) Menguasai substansi aspek-aspek perkembangan anak.
- 2) Menguasai konsep dan teori perkembangan anak yang mencakup bidang-bidang pengembangan.
- 3) Mengintegrasikan berbagai bidang pengembangan.
- 4) Mengaitkan bidang pengembangan dengan kehidupan sehari-hari.

Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri dan profesi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena dalam penelitian ini lebih menekankan proses dari pada hasil. Subjek pada penelitian ini adalah 1 kepala dan 8 orang guru PAUD di TK IT Al-Latif Beureunuen yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2020. Peneliti mengambil subjek dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi Guru PAUD Sebagai Model Pembentukan Karakter Anak Di TK IT Al-Latif Beureunuen

a. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan pedagogik guru adalah merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum diantaranya menyusun isi program pengembangan sesuai dengan tema dan kebutuhan anak usia dini pada berbagai aspek perkembangan diantaranya perkembangan fisik, sosial, emosional dan kognitif.

Kompetensi pedagogik guru PAUD sebagai model pembentukan karakter anak Di TK IT Al-Latif Beureunuen sudah ada dan cukup baik dengan adanya beberapa aspek yang diterapkan diantaranya: Aspek yang *pertama* dalam kompetensi pedagogik yang

dimiliki guru TK IT Al-Latif yaitu guru TK IT Al-Latif telah merancang penyusunan program sesuai kurikulum dimana guru TK IT Al-Latif sehingga mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam membentuk karakter. Aspek yang *kedua* yaitu guru TK IT Al-Latif menelaah setiap kemampuan awal peserta didik yang bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kelebihan kekurangan peserta didik dalam membentuk karakter. Adapun aspek yang *ketiga* adalah Guru TK IT Al-Latif melakukan evaluasi pembelajaran setiap akhir kegiatan belajar dan juga pada akhir semester dengan melihat perkembangan karakter anak. Pembentukan karakter yang dilaksanakan melalui aspek kompetensi tersebut yaitu dengan pengembangan kegiatan rutin guru dalam penanaman kedisiplinan, pembiasaan, dan penciptaan suasana kondusif.

b. Kompetensi Kepribadian Kompetensi kepribadian adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh guru yang profesional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri maupun di depan si anak yaitu dengan menunjukkan sikap perilaku jujur dan teladan.

Kompetensi kepribadian guru PAUD TK IT Al-Latif sudah baik dan sangat efektif. Guru TK IT Al-Latif telah menerapkan aspek kompetensi kepribadian melalui pembiasaan dan keteladanan untuk pembentukan karakter anak yaitu: aspek yang *pertama* adalah guru TK IT Al-Latif mengajarkan anak untuk saling menghargai, aspek yang *kedua* adalah guru TK IT Al-Latif menunjukkan sikap perilaku jujur dan teladan dan aspek yang *ketiga* adalah guru TK IT Al-Latif juga berpakaian rapih, bersih dan sopan saat disekolah sebagai panutan yang baik untuk anak-anak. Pelaksanaan pembentukan karakter pada kompetensi kepribadian untuk pembentukan karakter anak di TK IT Al-Latif melalui pembiasaan dan keteladanan.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk berkomunikasi yang baik sesama orang tua, kerja sama dengan wali murid dan menganalisis perkembangan karakter anak.

Kompetensi Sosial guru PAUD TK IT Al-Latif dalam pembentukan karakter anak sangat efektif dimana guru mampu menerapkan aspek kompetensi sosial yaitu: aspek yang *pertama* adanya komunikasi yang baik antara guru TK IT Al-Latif dan orang tua yang bertujuan berkomunikasi perihal dalam pengembangan karakter anak baik disekolah maupun dirumah. Aspek yang *kedua* dalam kompetensi sosial adalah guru TK IT Al-Latif mampu membangun kerja sama dengan orang tua serta masyarakat sekitar.

Kerjasama Guru TK IT Al-Latif dengan orang tua dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter anak seperti saat disekolah guru memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah sementara orang tuanya juga ikut berpartisipasi dalam mengawasi dan mengajarkan anak untuk mengerjakan tugas selama dirumah. Adapun aspek yang *ketiga* dalam kompetensi sosial adalah guru TK IT Al-Latif menganalisis perkembangan karakter anak. Pembentukan karakter yang dilaksanakan dalam aspek kompetensi sosial ini yaitu penanaman kedisiplinan, adanya kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan di rumah. Masing-masing pilar mempunyai fungsi yang saling menguatkan dan berkaitan.

d. Kompetensi Profesional

TK IT Al-Latif menunjukkan kompetensi profesional gurunya yang terlihat efektif dalam membentuk karakter anak PAUD sudah cukup baik dan memadai. Penerapan aspek kompetensi profesional tersebut terlihat pada sikap guru TK IT Al-Latif kepada murid dalam mengayomi murid-muridnya seperti anak sendiri dan guru-gurunya selalu disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagaimana seorang guru yang profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat dengan menunjukkan bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Keefektifan kompetensi profesional guru TK IT Al-Latif dalam pembentukan karakter anak tentunya dipengaruhi oleh aspek yang diterapkan diantaranya adalah aspek yang *pertama* guru TK IT Al-Latif mampu menelaah konsep dasar tahapan perkembangan karakter anak.

Aspek yang *kedua* guru TK IT Al-Latif mampu merumuskan tujuan setiap kegiatan dalam pengembangan karakter anak. Aspek yang *ketiga* adalah guru TK IT Al-Latif menganalisis perkembangan anak usia dini dalam setiap bidang pengembangannya. Penerapan aspek tersebut sebagai pembentukan karakter anak TK Al-Latif dalam kompetensi profesional meliputi integrasi dan internalisasi. Integrasi merupakan penyesuaian yang dilakukan oleh Guru TK IT Al-Latif dalam pembentukan karakter anak yang berbeda satu sama. internalisasi merupakan guru TK IT Al-Latif maupu mewujudkan keprofesionalnya menjadi guru dalam sikap dan perilaku dalam mengayomi anak-anak di sekolah.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Guru PAUD Sebagai Model Pembentukan Karakter Anak Di Tk It Al-Latif Beureunuen

Kompetensi guru TK IT Al-Latif Beureunuen sebagai model pembentukan karakter anak tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam menunjang kompetensi tersebut. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru PAUD

sebagai model pembentukan karakter anak di TK IT Al-Latif Beureunuen adalah Bakat, peran dan tanggung jawab, dan latar belakang pendidikan.

Bakat merupakan faktor pertama sebagai suatu usaha peningkatan kualitas guru TK IT Al-Latif yang terletak pada diri guru itu sendiri. Adanya bakat pada diri guru merupakan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan guna peningkatan kualitas kerja sebagai pengajar profesional.

Faktor kedua yang mempengaruhi kompetensi Guru TK IT Al-Latif adalah peran dan tanggung jawab. Peran dan tanggung jawab Guru TK IT Al-Latif merupakan suatu tindakan yang mencerminkan kewajiban dari seorang guru baik tanggungjawab pendidikan, tanggung jawab moral dan spiritual, serta tanggung jawab pribadi. Guru TK IT Al-latif selalu memahami dan menjalankan tugas, peran dan tanggung jawab dengan baik sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan nasional.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kompetensi guru PAUD sebagai model pembentukan karakter anak di Tk IT Al-Latif Beureunuen adalah latar belakang pendidikan. Latar belakang pendidikan merupakan suatu faktor yang mencerminkan kesadaran atau keterampilan tertentu sebagai edikator kesuksesan kerja seseorang. Pendidikan menuntut guru untuk memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan jabatannya.

PEMBAHASAN

Peningkatan profesionalisme guru merupakan wujudnya penyelenggaraan pendidikan atau pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas sekolah untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara memperoleh pendidikan yang bermutu. Secara umum guru-guru TK IT Al-Latif sudah memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Guru TK IT Al-Latif telah mengagap peserta didiknya seperti anak sendiri dengan cara mendidik dengan lemah lembut dan menerapkan karakter yang baik terhadap peserta didiknya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pembentukan karakter yang dilaksanakan melalui aspek-aspek dari 4 (empat) kompetensi tersebut yaitu pengembangan kegiatan rutin guru dalam penanaman kedisiplinan, pembiasaan, dan penciptaan suasana kondusif, adanya kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan di rumah, integrasi dan internalisasi.

Dalam menunjang 4 kompetensi yang dimiliki guru PAUD TK IT Al-Latif Beureunuen tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu bakat yaitu guru-guru TK IT Al-Latif sangat beragam dalam mendidik dengan bakat nya dan trik nya untuk mengajak anak-

anak belajar sambil bermain. Faktor yang kedua adalah peran dan tanggung jawab yaitu guru TK IT Al-Latif melakukan tindakan yang mencerminkan dari kewajibannya sebagai seorang guru, sementara faktor yang terakhir adalah latar belakang pendidikan yaitu pendidikan menuntut guru untuk memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan jabatannya dan guru PAUD TK IT Al-Latif semuanya berlatar pendidikan sarjana dan diploma tiga.

SIMPULAN DAN SARAN

Kompetensi guru PAUD sebagai model pembentukan karakter anak Di TK IT Al-Latif Gampong Lada Beureunuen adalah Guru TK IT Al-Latif sudah memenuhi kualifikasi 4 (empat) kompetensi dalam pembentukan karakter anak yaitu Kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Pembentukan karakter yang dilaksanakan melalui aspek-aspek dari 4 (empat) kompetensi tersebut yaitu pengembangan kegiatan rutin guru dalam penanaman kedisiplinan, pembiasaan, dan penciptaan suasana kondusif, adanya kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan di rumah, integrasi yaitu penyesuaian pembentukan karakter anak yang berbeda satu sama lain dan internalisasi guru maupu mewujudkan keprofesionalnya menjadi guru dalam sikap dan perilaku.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru PAUD sebagai model pembentukan karakter anak di TK IT Al-Latif Gampong Lada Beureunuen adalah 1) bakat yaitu guru-guru TK IT Al-Latif sangat beragam dalam mendidik dengan bakat nya dan trik nya untuk mengajak anak-anak belajar sambil bermain, 2) peran dan tanggung jawab yaitu guru TK IT Al-Latif melakukan tindakan yang mencerminkan dari kewajibannya sebagai seorang guru, dan 3) latar belakang pendidikan yaitu Pendidikan menuntut guru untuk memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan jabatannya dan guru PAUD TK IT Al-Latif semuanya berlatar pendidikan sarjana dan diploma tiga.

Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai mediator kepada peserta didik haruslah seorang yang berkarakter, memiliki kompetensi yang dipersyaratkan, berdaya saing, dan adaptif dalam menghadapi perubahan di era global.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Guru PAUD harus memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan sesuai dengan Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan ke delapan belas Edisi IV. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hapidin, dkk. 2012. *Manajemen Pendidikan TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Latif, Mukhtar, dkk. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Megawangi, Ratna. 2007. *Semua Berakar pada Karakter*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2005. *Qualitative Data Analysis* (terjemahan). Jakarta : UI Press.
- Mulyasa E., 2010. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* , Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Sadulloh Uyoh, dkk. 2013. *PEDAGOGIK*. Bandung: CIPTA UTAMA.
- Sagala, Syaiful. 2016. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.